

**GAYA BAHASA MOTIVATOR INDONESIA UNTUK MEMOTIVASI
ORANG LAIN (TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK)****Kingkin Puput Kinanti, S.Pd., M.A.**

IKIP Budi Utomo Malang

kingkinanti13@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai gaya bahasa dari motivator Indonesia untuk memotivasi orang lain. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan beberapa hal, yaitu 1) gaya bahasa motivator berdasarkan pilihan katanya, gaya bahasa berdasarkan strukturnya, dan gaya bahasa kiasan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dari sumber media sosial secara random. Data dianalisis menggunakan metode konseptual. Adapun teori yang digunakan adalah teori gaya bahasa yang ditinjau dari sisi sosiolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa motivator Indonesia adalah berdasarkan pilihan gaya, motivator menggunakan gaya bahasa tak resmi dan percakapan. Berdasarkan struktur kalimatnya, gaya bahasa yang digunakan adalah klimaks, antitesis, repetisi, dan paralelisme. Gaya bahasa kiasan yang digunakan adalah metafora, ironi, dan simile. Untuk gaya bahasa simile, peneliti hanya menemukan sedikit penggunaannya.

Kata kunci: gaya bahasa, sosiolinguistik, motivasi, motivator, metafora.

**INDONESIAN MOTIVATOR LANGUAGE STYLE TO MOTIVATE
OTHERS
(SOSIOLINGUISTIC STUDY)****Abstract**

This research is a study of the language style of Indonesian motivators to motivate others. The study aims to explain several things, namely 1) motivator language style based on his choice of words, language style based on structure, and figurative language style. Research uses qualitative research. Data is collected from random social media sources. Data were analyzed using conceptual methods. The theory used is language style theory which is viewed from the sociolinguistic perspective. The results showed that the Indonesian motivational language style was based on style choices, motivators used informal language styles and conversations. Based on the structure of the sentence, the style of language used is climax, antithesis, repetition, and parallelism. The figurative language styles used are metaphor, irony, and simile. The simile founds little use.

Keyword: sociolinguistic, language style, motivators, metaphor.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak kepada kondisi kehidupan manusia. Pengaruh tersebut dapat mengarah pada kondisi yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Kondisi negatif mengarah pada munculnya berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh manusia dapat membuat seseorang mengalami depresi dan putus asa. Pada saat demikian, motivasi menjadi hal penting yang dibutuhkan oleh manusia.

Motivasi yang dibutuhkan oleh manusia dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Salah satu motivasi dari luar adalah adanya motivator. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivator diartikan sebagai orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu atau pendorong. Motivator juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa motivator

merupakan salah satu jenis profesi selayaknya profesi guru, pedagang, dan karyawan.

Dewasa ini, motivator menjadi profesi yang populer. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya motivator-motivator yang muncul, baik di media cetak maupun media elektronik. Pemberian motivasi oleh para motivator tersebut biasanya dilakukan dalam bentuk pelatihan (*training*) atau dapat dilakukan oleh motivator yang memiliki acara televisi sendiri. Motivator juga memanfaatkan media internet (misalnya *facebook* dan *twitter*) untuk membagikan kata-kata motivasinya.

Di Indonesia, dikenal beberapa motivator yang banyak diminati masyarakat. Beberapa diantaranya adalah Mario Teguh, Andrie Wongso, Bong Chandra, Yusuf Mansur, dan motivator wanita Merry Riana. Mereka sangat terkenal karena kepiwaiannya mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam hidup.

Motivator menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesan kepada pendengarnya. Bahasa menjadi media yang sangat penting

bagi motivator untuk memotivasi diri seseorang. Seorang motivator ketika memberikan motivasi kepada seseorang untuk lebih bersemangat dalam belajar atau bekerja harus menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang menarik.

Berkaitan dengan hal tersebut, artikel ini akan membahas mengenai gaya bahasa motivator untuk memotivasi orang lain.

Pradopo (1990:139) menyatakan bahwa gaya bahasa dalam arti umum adalah penggunaan bahasa sebagai media komunikasi secara khusus, yaitu penggunaan bahasa secara beragam dengan tujuan untuk ekspresivitas, menarik perhatian atau untuk membuka pesona. Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan fungsi tertentu. Keraf (1985:112) menyatakan bahwa gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

Keraf (1985:117) menyatakan bahwa gaya bahasa dapat dibedakan menjadi dua pandangan. Pandangan

pertama dilihat dari segi nonkebahasaan, yaitu dari segi *pengarang, massa, medium, subyek, tempat, hadirin, dan tujuan*. Pandangan kedua dilihat dari segi kebahasaan yang meliputi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimatnya, dan gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata ditinjau dari ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Gaya bahasa ini dapat dibedakan menjadi gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Gaya bahasa tipe ini dibedakan menjadi gaya bahasa yang sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dapat dibedakan menjadi gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, dan repetisi.

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibedakan menjadi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik memiliki beberapa tipe yaitu aliterasi, asonansi, anastrof, apofisis, apostrof, asyndeton, polisindeton, kiasmus, ellipsis, eufimismus, litotes, hysteron proteron, pleonasmе, perifesis, antisipasi, erotesis, silepsis, koreksio, hiperbol, paradoks, dan oksimoron. Sedangkan gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Gaya bahasa kiasan meliputi gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponym, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, dan sarkasme.

Pada penelitian ini akan dikaji dengan teori sosiolinguistik karena mengkaji penggunaan bahasa yang sebenarnya di masyarakat (Chaer, 1995:6). Penelitian ini juga melingkupi status sosial (pekerjaan) sebagai indikasi penggunaan bahasa yang sebenarnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan oleh motivator untuk memotivasi orang lain?
2. Bagaimana gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang digunakan oleh motivator untuk memotivasi orang lain?
3. Bagaimana gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh motivator untuk memotivasi orang lain?

Penelitian ini akan ditinjau dari segi sosiolinguistik karena pembahasan ini mencakup penelitian gaya bahasa beserta relevansinya dengan profesi seseorang, yaitu profesi motivator. Penelitian berkaitan dengan peran bahasa sebagai motivasi pernah dilakukan oleh Dona Aji Karunia Putra dengan judul tesis “Peran Bahasa dalam Memotivasi” (Studi Kasus terhadap Tuturan Mario Teguh pada Acara Golden Ways). Pada penelitian ini, diperoleh temuan tentang struktur wacana, karakteristik kebahasaan, dan tindak tutur yang digunakan oleh Mario Teguh dalam memotivasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini akan dibahas

tentang gaya bahasa dari tiga motivator di Indonesia sehingga dapat dilihat karakteristik kebahasaan yang biasanya digunakan oleh seorang motivator untuk menyampaikan pesannya kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoritis menggunakan pendekatan sosiolinguistik, yaitu bahasa tidak dipandang sebagai sistem struktur namun dipengaruhi pula oleh faktor-faktor di luar bahasa. Pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan penelitian pada pemecahan suatu masalah, data yang diperoleh berupa data tuturan atau kata-kata tertulis (Moleong, 2002:3). Penelitian deskriptif dipilih karena data yang diperoleh akan dideskripsikan dengan kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang terdapat pada kata-kata motivasi para motivator di Indonesia yaitu Mario

Teguh, Andri Wongso, dan Bong Chandra.

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata motivasi para motivator di Indonesia, yaitu Mario Teguh, Andri Wongso, dan Bong Chandra. Sumber data penelitian ini adalah kata-kata motivasi yang penulis kumpulkan dari status akun *facebook* Mario Teguh, Andri Wongso, dan Bong Chandra.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan kata-kata motivasi yang terdapat pada akun *facebook* Mario Teguh, Andrie Wongso, dan Bong Chandra. Peneliti mengambil data secara random dari ketiga motivator tersebut. Setelah menemukan kata-kata motivasi tersebut dilakukan teknik pencatatan yang meliputi pencatatan berkaitan dengan gaya bahasa para motivator

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode kontekstual. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tipe gaya bahasa yang ditemukan pada kata-kata motivasi Mario

Teguh, Andri Wongso, dan Bong Candra. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap gaya bahasa yang mereka gunakan untuk memotivasi orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dapat dibedakan menjadi gaya bahasa resmi, tak resmi dan percakapan. Gaya bahasa tak resmi merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar. Bentuk gaya bahasa tak resmi tidak terlalu konservatif. Gaya bahasa ini biasanya umum dan normal bagi kaum terpelajar (Keraf, 1985:118). Para motivator menggunakan gaya bahasa tak resmi pada kata-kata motivasinya. Berikut ini merupakan contoh dari kata-kata motivasi para motivator.

Mario Teguh: “Rezeki sudah ditetapkan oleh Tuhan, bukan pada jumlahnya, tapi pada caranya”

Andrie Wongso: “Ketrampilan berkomunikasi secara baik dan positif merupakan syarat mutlak bagi setiap orang yang ingin meraih kesuksesan dalam bidang apapun yang digeluti.”

Bong Chandra: “Kelemahan adalah cara terbaik untuk melihat kebesaran Tuhan”

Selain menggunakan gaya bahasa tak resmi, motivator juga menggunakan gaya bahasa percakapan ketika menyampaikan pesannya kepada orang lain. Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata populer dan kata-kata percakapan (Keraf, 1985:120). Berdasarkan analisis peneliti, gaya bahasa percakapan merupakan gaya bahasa paling banyak digunakan oleh motivator. Mario Teguh dan Bong Chandra banyak menggunakan gaya seperti ini. Namun, berdasarkan analisa peneliti, frekuensi penggunaan gaya percakapan ini tidak banyak ditemukan pada motivator Andrie Wongso. Berikut ini merupakan contoh gaya bahasa percakapan yang digunakan oleh Mario Teguh, Andrie Wongso, dan Bong Chandra.

Mario Teguh: “Om Mario percaya kelas sosial sebagai warisan? Tidak. Saya lebih suka kita membuat kelas sosial kita sendiri. Mengapa orang kaya itu menjadi seperti warga

negara kelas satu? Hmm ... Anda benar, hanya SEPERTI. Anak miskin yang kemudian sukses, lebih tinggi kelasnya daripada orang kaya yang hanya makan warisan.”

Andrie Wongso: “Memang di dalam kehidupan ini tidak ada yang pasti. Tetapi kita harus berani memastikan apa-apa yang ingin kita raih.”

Bong Chandra: “Ide dibutuhkan saat tidak ada, catatlah sekarang bila ada!

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh motivator adalah gaya bahasa tak resmi dan gaya percakapan. Gaya bahasa resmi tidak digunakan oleh motivator karena gaya ini terlalu konservatif, berbeda dengan gaya bahasa lainnya yang akan lebih menarik perhatian orang lain.

Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya (Keraf, 1985:124). Gaya bahasa klimaks digunakan oleh motivator

untuk menegaskan pesan kepada orang lain.

Mario Teguh: “Tidak ada orang yang tidak membutuhkan rezeki yang *lebih baik*. Maka jika Anda bisa melakukan apa pun dengan lebih baik, *lebih baikkanlah*. Jika Anda bisa *lebih bersabar, lebih bersabarlah*. Dan karena ikhlas itu sulit, maka lebihkanlah upaya Anda untuk lebih ikhlas mengutamakan yang baik dalam tutur kata dan dalam perlakuan.”

Andrie Wongso: “Jangan takut *mencoba!* Jangan takut *memulai!* Bila telah *diperjuangkan* dengan sungguh-sungguh hasilnya sukses atau gagal sesungguhnya semangat perjuangan itu telah memiliki nilai kesuksesan tersendiri.”

Bong Chandra: “Penampilan bisa menipu, perkataan bisa berbohong, pengalaman tidak bisa menipu dan berbohong.”

Gaya bahasa klimaks digunakan untuk menguatkan argumentasi yang disampaikan oleh motivator. Penggunaan gaya ini akan memberikan efek persuasif kepada orang lain.

Gaya Bahasa Antitesis

Antitesis merupakan sebuah gaya bahasa yang mengandung

gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan (Keraf, 2002:126).

Mario Teguh: “Kita semua akan mati, tapi tidak setiap orang betul-betul hidup. Hanya jiwa yang ikhlas dan bersyukur yang mampu untuk betul-betul berada dalam kehidupan yang sebenarnya.”

Andri Wongso: “Jika keras terhadap diri sendiri maka dunia akan bersikap lunak padamu, tapi sebaliknya jika kamu lunak terhadap dirimu maka dunia akan keras terhadapmu.”

Bong Chandra: “Dalam hidup saya cukup sering kalah, tapi saya tidak terbiasa kalah terlalu lama.”

Pada data di atas, motivator menggunakan gaya bahasa antitesis untuk menyampaikan suatu maksud. Mario Teguh menyampaikan bahwa pada dasarnya manusia akan mati. Namun motivator menyatakan bahwa manusia yang hidup saat ini tidak benar-benar menyadari kehidupannya. Pada kalimat tersebut dinyatakan pertentangan bahwa manusia yang tidak ikhlas dan tidak bersyukur adalah manusia yang tidak

menyadari kehidupannya. Manusia yang hidup haruslah bisa ikhlas dan bersyukur terhadap kehidupannya. Mario Teguh menggunakan penegasan pesan dengan antitesis untuk mempengaruhi orang lain dan menyadarkan orang lain agar selalu bersyukur terhadap kehidupannya. Motivator Andri Wongso juga menggunakan gaya bahasa antitesis untuk menyatakan sebuah maksud. Andri Wongso menyatakan bahwa menggunakan pertentangan bahwa dalam kehidupan kita harus keras terhadap diri sendiri, seperti tidak mudah menyerah dan tidak mudah kalah sehingga dunia kita akan memandang dunia dengan lebih indah dan bersyukur. Bong Chandra juga memberi motivasi kepada orang lain bahwa kalah itu tidak masalah, namun kita tidak diperbolehkan untuk selalu kalah.

Gaya Bahasa Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2002:127).

Mario Teguh: “*When in love, nobody is smart.* Saat sedang dalam cinta, tidak ada orang yang cerdas. Itu sebabnya, *nasihat* perkawinan paling tidak didengarkan sebelum pernikahan, tapi paling dibutuhkan setelah pernikahan - yang sering sudah tidak bisa diperbaiki dengan *nasihat* apa pun. Orang yang melumpuhkan kebijakannya sebelum menikah, harus melatih diri menerima bahwa orang **baik** bisa bersanding dengan orang tidak baik, jika dia memaksa bersanding dengan orang tidak baik. “

Andri Wongso: Manusia bijak adalah saat sukses bisa *bersyukur*, saat gagalpun tetap *bersyukur*, karena sesungguhnya kekayaan dan kebahagiaan sejati ada di dalam rasa *bersyukur*.

Bong Candra: Semua berawal dari *mood*. Saat *mood* baik, masalah akan menjadi tantangan. Saat *mood* jelek, solusi akan menjadi kecurigaan.

Pada data di atas, repetisi ditandai pada kata yang bercetak tebal dan miring, yaitu yang disampaikan oleh Mario Teguh adalah kata *nasihat* dan *baik*, yang

disampaikan oleh Andrie Wongso yaitu kata *bersyukur* dan yang disampaikan oleh Bong Chandra yaitu kata *mood*. Kata-kata tersebut sengaja diulang untuk memberikan penekanan bahwa kata tersebut penting untuk diingat sebagai bentuk penegasan pesan kepada orang lain yang membaca atau mendengarkan kata-kata motivasi tersebut.

Gaya Bahasa Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama (Keraf, 1985:126).

Mario Teguh: Anda belum disebut menemukan tujuan hidup Anda yang sebenarnya, jika orang lain tidak bisa merasakannya *dalam ketetapan pandangan mata Anda, dalam kejelasan bicara, dalam ketegasan langkah, dan dalam kekuatan dari alasan-alasan Anda.*

Andrie Wongso: Jika pikiran kita *fokus, tajam, dan jernih* ketika menghadapi persoalan apa

pun, pasti akan menemukan solusi yang tepat dan bijaksana."

Bong Chandra: *Penampilan* bisa menipu, *perkataan* bisa berbohong, *pengalaman* tidak bisa menipu dan berbohong. Mencari kelemahan orang lain hanya akan memberikan kepuasan. Sebaliknya, mencari kelebihan orang lain akan memberikan inspirasi.

Paralelisme pada data di atas adalah kata-kata yang ditandai dengan kata bercetak tebal miring. Motivator banyak menggunakan gaya bahasa jenis paralelisme dalam memotivasi orang lain.

Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan juga digunakan oleh motivator dalam kata-kata motivasinya seperti juga yang sering ditemukan pada bentuk puisi atau prosa. Berikut ini merupakan gaya bahasa kiasan yang digunakan oleh motivator.

Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora ini

tidak menggunakan kata pembandingan *seperti bak, seperti, bagaikan*, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok yang kedua (Keraf, 1985:139).

Mario Teguh: "Adikku. Jika engkau merasa seperti sedang tenggelam, bersyukurlah Tuhan tidak sedang menenggelamkanmu, tapi Dia sedang membersihkanmu."

Andri Wongso: "Jadilah orang kecil yang berpikir besar! Jangan jadi orang besar yang berpikir kecil/sempit."

Bong Candra: "Badai kecil diperlukan dalam hidup agar kita bangun dari tidur dan tetap waspada."

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa motivator menggunakan gaya bahasa metafora dalam menegaskan pesan kepada orang lain. Penggunaan metafora membuat kata-kata motivasi tersebut menjadi lebih indah. Pada kata-kata motivasi Mario Teguh memberikan motivasi bahwa jika kita seperti sedang 'tenggelam' yang memiliki makna bahwa ketika kita merasa sengsara atau putus asa atas keadaan yang kita alami, maka

kita dianjurkan untuk tetap bersyukur karena pada dasarnya Tuhan sedang membuat kita menjadi lebih baik. Ungkapan membersihkan memiliki makna membuat kita jauh lebih baik dari sebelumnya. Senada dengan apa yang Mario, Andrie Wongso menggunakan kata ‘orang kecil’, ‘orang besar’, ‘berfikir kecil’, dan ‘berfikir besar’. Kata-kata motivasi ini memberi makna bahwa yang terpenting bagi manusia bukan manusia itu sendiri melainkan bagaimana manusia itu berfikir. Berikutnya Bong Candra menggunakan metafora ‘badai’ yang memiliki makna permasalahan. Bahwa setiap manusia diberi permasalahan agar manusia tersebut menjadi lebih kuat.

Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi adalah gaya bahasa yang mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2002:143).

Mario Teguh: “Rasa malas yang menguasai orang hebat, adalah kekuatan yang menjadikannya sama tidak bergunanya dengan

orang lemah yang membakati kemalasan. Maka janganlah engkau membakati kemalasan. Karena ketahuilah, bahwa bahkan setan pun tidak tertarik untuk mengganggu orang malas.”

Andri Wongso: “Kita sering meminta pada Yang Maha Kuasa untuk menghalau semua halangan dan menjadikan kita “nomor satu”. Mungkin kita kurang percaya bahwa kita itu sebenarnya cukup kuat (dalam berjuang dan mampu menerima setiap kekalahan tanpa menangisi terlalu lama). Ada baiknya, memanjatkan doa dalam ketegaran yang berserah, yakin bahwa hasil apa pun yang didapat, itulah yang terbaik saat ini-bagi kita dan di hadapanNya.”

Bong Chandra: “Bagaimana mungkin masih ada orang yang takut kehilangan, padahal mulai saja belum.”

Gaya bahasa ironi yang dimaksudkan oleh motivator adalah upaya untuk menyindir orang lain terhadap kebiasaan manusia yang bersifat negatif, seperti rasa malas, tidak bersyukur, dan tidak bersemangat dalam hidup.

Gaya Bahasa Simile

Gaya bahas simile adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Simile memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan, yaitu kata-kata: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya (Keraf, 1985:138).

Andrie Wongso: “Hiduplah *seperti* kuas dan jadikanlah setiap permasalahan sebagai warna yang menghiasi segala sesuatu.”

Bong Chandra: “Potensi tanpa penguasaan diri *ibarat* kendaraan tanpa pedal rem.”

Gaya bahasa simile digunakan oleh motivator Andrie Wongso dan Bong Chandra namun peneliti tidak menemukan penggunaan gaya bahasa ini pada kata-kata motivasi Mario Teguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan manusia dalam hidupnya. Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri manusia dan dapat berasal dari luar.

Motivasi dari luar adalah adanya seorang motivator. Pada saat ini, motivator merupakan salah satu jenis dari profesi yang populer di Indonesia. Contoh motivator yang terkenal di Indonesia adalah Mario Teguh, Andrie Wongso, dan Bong Chandra. Ketiga motivator ini terkenal memiliki kata-kata yang berpengaruh kepada masyarakat di Indonesia.

Motivator menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesannya. Untuk menarik perhatian dan untuk memotivasi orang lain, motivator menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh motivator Mario Teguh, Andrie Wongso, dan Bong Chandra. Gaya bahasa yang digunakan oleh mereka dapat dipilah berdasarkan pilihan kata, struktur kalimat, dan kiasan. Berdasarkan pilihan gaya, motivator menggunakan gaya bahasa tak resmi dan percakapan. Berdasarkan

struktur kalimatnya, gaya bahasa yang digunakan adalah klimaks, antitesis, repetisi, dan paralelisme. Gaya bahasa kiasan yang digunakan adalah metafora, ironi, dan simile. Untuk gaya bahasa simile, peneliti hanya menemukan sedikit penggunaannya. Peneliti tidak menemukan bahasa kiasan simile pada motivator Mario Teguh.

Penggunaan gaya bahasa bagi motivator adalah penting. Berdasarkan temuan penelitian ini, secara umum motivator menggunakan variasi gaya bahasa dalam memotivasi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Irwanto. 1989. Psikologi Umum. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 1985. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Keraf, Gorys. 1997. Komposisi, Ende, Flores: Nusa indah.

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Putra, Dona Aji Karunia. 2010. *Peran Bahasa dalam Memotivasi: Studi Kasus*

Terhadap tuturan Mario Teguh pada Acara Golden Ways. Tesis S2. Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.